

Peningkatan Pemahaman Konsep Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia pada Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Poster Digital

Rifki Ramzan Adi Putra¹ Yunisca Nuralisa² Devi Sutrisno Putri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: rifkiramzanadiputra@gmail.com¹ yunisca.nuralisa@fkip.unila.ac.id²
devi.sutrisniputri@fkip.unila.ac.id³

Abstract

This research aims to determine the application of the use of digital poster learning media in increasing students' understanding of the concept of intercultural collaboration in Indonesia. The research method used in this research is quasi-experimental with a quantitative approach. The subjects of this research were students at SMAN 2 Pringsewu. The sample in this study amounted to 70 respondents consisting of 35 experimental class respondents and 35 control class respondents. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis which is used to describe research data in the form of students' understanding of PPKn learning as a result of using digital poster learning media in the experimental class and whiteboard media in the control class. Based on the results of research conducted by researchers, there are differences in understanding of identity material and cultural collaboration among students who apply digital poster learning media (experimental class) as proven by the N-Gain Score analysis test. Learning in the experimental class is more interactive compared to the control class as seen from the number of students who ask questions, answer questions, listen to the teacher's explanation, explain and give examples and conclude the material being studied. The posttest results of the experimental and control classes experienced differences where the results of the experimental class were superior to those of the control class. Students' understanding of identity material and cultural collaboration in the experimental class with digital poster learning media was categorized as effective, while those in the control class which used blackboard learning media were categorized as ineffective.

Keywords: Understanding, Learning Media, Digital Posters

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan media pembelajaran poster digital dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada konsep kolaborasi antar budaya di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 2 Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden yang terdiri dari 35 responden kelas eksperimen dan 35 responden kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn sebagai hasil dari penggunaan media pembelajaran poster digital pada kelas eksperimen dan media papan tulis pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya terdapat perbedaan pemahaman materi identitas dan kolaborasi budaya pada peserta didik yang menerapkan media pembelajaran poster digital (kelas eksperimen) dibuktikan dengan uji analisis N-Gain Score. Pembelajaran di kelas eksperimen lebih interaktif dibandingkan dengan dengan kelas kontrol dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru, menjelaskan dan memberikan contoh serta menyimpulkan materi yang sedang dipelajari. Hasil posttest dari kelas eksperimen dan kontrol mengalami perbedaan di mana hasil kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Pemahaman materi identitas dan kolaborasi budaya peserta didik dikelas eksperimen dengan media pembelajaran poster digital berkategori efektif sedangkan dikelas kontrol yang menerapkan media pembelajaran papan tulis berkategori tidak efektif.

Kata Kunci: Pemahaman, Media Pembelajaran, Poster Digital



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia. Pendidikan memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pada dasarnya pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mentransfer beberapa nilai-nilai *knowledge*, *skill*, dan *disposition* kepada sejumlah peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran. Proses pembelajaran dijadikan sebagai kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (pendidik) dengan penerima materi (peserta didik). Pada proses pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting, di mana pendidik bertanggung jawab dalam mengelola kelas saat pembelajaran supaya lebih efektif, efisien, positif, dan dinamis yang ditandai dengan adanya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai peserta didik di sekolah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter, terampil yang diamanatkan sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Riswanti (2020). PPKn sebagai salah satu pendidikan moral menjadi wadah pembentukan moral individu yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta sebagai pendidikan bela negara, PPKn menjadi wadah penanaman nilai setiap warga negara Adha dkk (2019). Pemahaman mengenai konsep identitas individu/kelompok dan budaya penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami makna dari identitas dan budaya. Identitas pada hakikatnya dijadikan sebagai ciri khas seseorang untuk dapat mengenali setiap individu atau kelompok. Budaya diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dari setiap generasi yang didalamnya terdapat tatanan, dan ciri khas setiap daerah yang harus dilestarikan. Dalam hal ini peserta didik merupakan unsur terpenting dalam penerapan budaya, dikarenakan peserta didik dijadikan sebagai agen perubahan dalam bermasyarakat, berbangsa dan negara.

Tindakan pelanggaran budaya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu era modernisasi yang membuat pengamalan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam Pancasila yang lambat laun berkurang dikarenakan budaya atau gaya hidup luar negeri yang saat ini mendominasi dalam penerapan sehari-hari. Sehingga gaya hidup budaya sendiri yang berpedoman terhadap Pancasila kurang bisa diimplementasikan secara maksimal karena sangat kuatnya dampak budaya asing di negara Indonesia. Dalam hal ini peran pembelajaran PPKn sangatlah penting untuk diterapkan supaya peserta didik dapat memahami secara mendalam akan pentingnya budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menunjukkan adanya perubahan tingkah laku lebih baik yang menyangkut perubahan kognitif (pengetahuan), perubahan psikomotor (keterampilan), dan perubahan afektif (sikap) di setiap tahapannya. Ketercapaian perubahan-perubahan tersebut didampaki oleh berbagai faktor yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, media pembelajaran,

serta sumber belajar Sari (2018). Keberhasilan dari pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran bisa dilihat dari menarik atau tidaknya suatu pembelajaran. Menurut Warif (2019) bahwa proses pembelajaran dimana pendidik sudah tidak menarik dalam menyampaikan materi, maka peserta didik akan enggan untuk menghadapi pendidik tersebut.

Menurut Lautfer (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik. Terdapat berbagai pilihan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah media poster digital. Media poster digital merupakan salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang didalamnya berisikan rangkuman singkat materi yang dapat dipahami oleh setiap peserta didik serta mempunyai daya tarik dalam proses pembelajaran berlangsung Nursalam (2017). Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Pringsewu, bahwasanya masih ditemukan para peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman materi PPKn yang cukup rendah. Hal ini dikarenakan masih ditemukan pendidik pada mata pelajaran PPKn kurang menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Pendidik hanya memberikan tugas dan berceramah untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, dan peserta didik sering kehilangan fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian pendahuluan didapatkan sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik yaitu lebih memperhatikan dalam penggunaan media saat mengajar, karena media adalah hal yang penting dalam proses penyampaian materi PPKn. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang "Penerapan Penggunaan Media Poster Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Konsep kolaborasi antar budaya di Indonesia".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. *Quasi experimental* merupakan penelitian yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control serta sampel yang diambil tidak dilakukan secara acak. Peserta didik pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media pembelajaran poster digital yaitu integrasi dari pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan smartphone untuk mengakses media pembelajaran poster digital tersebut. Sedangkan untuk kelas kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan media di luar poster seperti media papan tulis atau buku cetak. Sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan maka peserta didik akan diberikan bahan ajar sebagai panduan dan bekal pengetahuan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Pendidik setelah memberikan materi bahan ajar pendidik akan mulai menjelaskan materi yang menjadi topik pembahasan pada pertemuan saat itu secara singkat. Tujuan dari pendidik menjelaskan materi secara singkat yaitu guna menstimulus otak peserta didik supaya siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan supaya peserta didik lebih termotivasi untuk mendalami materi diluar apa yang diterangkan oleh pendidik.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X 7 (Kelas Kontrol) dan X (Kelas Eksperimen) di SMAN 2 Pringsewu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kelas X 7 dan Kelas X 10 dengan total Peserta didik 70 orang yang terdiri dari kelas X 10 sebanyak 35 orang sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas X 7 sebanyak 35 orang sebagai kelas kontrol. Pertimbangan pemilihan sampel adalah nilai

rata-rata mid semester antara kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama rendah dengan rentan nilai 55-70. Selain itu, jadwal mata pelajaran dari kelas X 7 dan X 10 yang berbeda sehingga membuat peneliti lebih mudah dalam melakukan pengambilan data pada setiap pertemuannya. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui : (1) perspektif peserta didik terhadap media poster digital menggunakan angket dengan instrumen lembar angket, (2) hasil pemahaman peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu tes berbentuk pilihan ganda dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan penggunaan media poster digital.

Tabel 1. Kriteria Perspektif Media Poster Digital dan Pemahaman Materi PPKn

Kriteria Perspektif Media Poster Digital	
Persentase (%)	Kriteria
>76	Efektif
51-75	Cukup Efektif
26-50	Kurang Efektif
≤ 25	Tidak Efektif
Kriteria Pemahaman	
Skor	Kategori
<40	Kurang Baik
40-55	Cukup Baik
56-75	Baik
>76	Sangat Baik

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi data dari aktivitas belajar dan perspektif Peserta didik yaitu analisis deskriptif dengan mencari *mean, median, modus* dan standar deviasi dari data tersebut. Selain itu, data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis inferensial. Data aktivitas, hasil belajar dan persepektif peserta didik sebelum dilakukan analisis deskriptif maka akan dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji *product moment* sedangkan uji reliabilitas dengan uji *alpha cronbanch*. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memenuhi kriteria valid dengan nilai t-hitung lebih tinggi dibandingkan t-tabel sedangkan nilai signifikan reliabilitas memenuhi syarat reliabel. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis inferensial yaitu uji t dilakukan untuk membuktikan kedua hipotesis di atas. Penerapan media poster digital terhadap hasil belajar menggunakan *independent sample t-test* dan perbedaan pemahaman pada peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan syarat memenuhi kategori normal yaitu H_0 dapat diterima apabila nilai signifikan lebih dari 0.05 dan uji homogenitas dengan syarat memenuhi kriteria homogen dengan nilai signifikan lebih dari 0.05. Kemudian kedua hipotesis dikatakan H_a diterima apabila nilai signifikan kurang dari 0.05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif untuk perspektif media poster digital. Adapun sumber dari instrumen angket yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

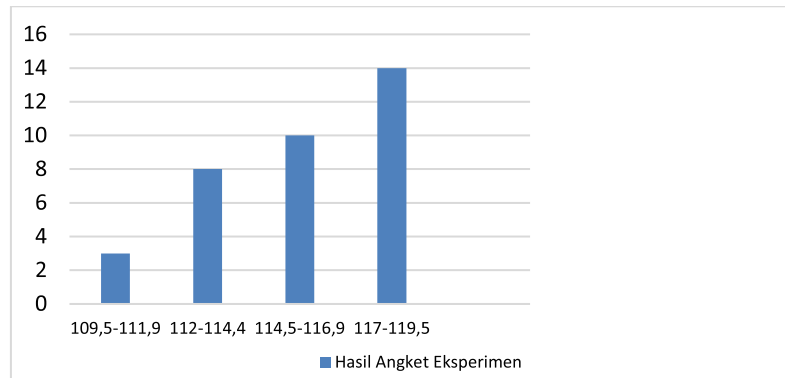
Tabel 2. Analisis Deskriptif untuk Perspektif Media Poster Digital

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
109,5-111,9	3	9 %	Tidak Baik

112-114,4	8	23 %	Cukup Baik
114,5-116,9	10	28 %	Baik
117-119,5	14	40 %	Sangat Baik
Jumlah	35	100 %	-

Sumber: Analisis Deskriptif Media Poster Digital

Grafik 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Media Poster Digital



Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket kelompok eksperimen dengan nilai 109,5-111,9 jumlah 3 peserta didik, nilai 112-114,4 jumlah 8 peserta didik, nilai 114,5-116,9 jumlah 10 peserta didik, dan nilai 117-119,5 jumlah 14 peserta didik, Adapun hasil perhitungan statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Angket Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Media Pembelajaran Kelas Eksperimen	35	9	110	119	115.54	2.381
Valid N (listwise)	35					

Sumber: Hasil *Descriptive Statistics* Angket Eksperimen

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti Angket (N) di kelas eksperimen sebanyak 35 peserta didik dengan nilai minimum 110, maksimum 119, nilai rata-rata (mean) 115,54 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,381

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest_Kontrol</i>	<i>Posttest_Kontrol</i>
Mean	57.00	73.14
Median	55.00	75.00
Mode	45	75 ^a
Std. Deviation	10.233	8.668
Variance	104.706	75.126
Range	30	25
Minimum	45	60
Maximum	75	85

Sumber: Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dari tabel di atas menunjukkan hasil statistik dari nilai *Pretest* dan *Posttest* peserta didik kelas kontrol dengan perbandingan yaitu untuk *Pretest* rerata sebesar 57,00, median sebesar 55,00, modus sebesar 45, simpangan baku sebesar 10,233, skor minimum 45 dan skor maksimum 75. Sedangkan hasil statistik dari nilai *Posttest* yaitu rerata sebesar 73,14, median sebesar 75,00, modus sebesar 75, simpangan baku sebesar 8,688, skor minimum 60 dan skor

maximum 85. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol, bahwa nilai antara *Pretest* dan *Posttest* memiliki perbedaan yang sangat baik dengan peningkatan nilai hasil tes pilihan ganda yang diberikan untuk menganalisis tingkat keterampilan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* media pembelajaran papan tulis. Karena pada hasil *Pretest* rata-rata nilai yang didapat dikelas kontrol hanya 57,00 dan hasil *Posttest* rata-rata nilai dikelas kontrol meningkat menjadi 73,14 yang terbilang cukup tinggi dalam peningkatan hasil tes dengan perbandingan nilai hasil *Pretest* dan *Posttest* 16,14.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
Mean	42.14	87.86
Median	40.00	90.00
Mode	30 ^a	85 ^a
Std. Deviation	8.513	7.405
Range	25	25
Minimum	30	75
Maximum	55	100

Sumber: Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Dari tabel di atas menunjukkan hasil statistik dari nilai *Pretest* dan *Posttest* peserta didik kelas eksperimen dengan perbandingan yaitu untuk *Pretest* rerata sebesar 42,14, median sebesar 40,00, modus sebesar 30, simpangan baku sebesar 8,513, skor minimum 30 dan skor maksimum 55. Sedangkan hasil statistik dari nilai *Posttest* yaitu rerata sebesar 87,86, median sebesar 90,00, modus sebesar 85, simpangan baku sebesar 7,405, skor minimum 75 dan skor maximum 100. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen, bahwa nilai antara *Pretest* dan *Posttest* memiliki perbedaan yang sangat baik dengan peningkatan nilai hasil tes pilihan ganda yang diberikan untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* media pembelajaran poster digital. Karena pada hasil *Pretest* rata-rata nilai yang didapat dikelas eksperimen hanya 42,14 dan hasil *Posttest* rata-rata nilai dikelas eksperimen meningkat menjadi 87,86 yang terbilang cukup tinggi dalam peningkatan hasil tes dengan perbandingan nilai hasil *Pretest* dan *Posttest* 45,72.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pemahaman Materi PPKn

Kelompok		Nilai Signifikansi	Kondisi	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.71	p > 0.05	Data Terdistribusi Normal
	<i>Posttest</i>	0.100		
Kontrol	<i>Pretest</i>	0.30		
	<i>Posttest</i>	0.78		
Eksperimen-Kontrol	<i>Pretest</i>	0.210	p > 0.05	Data Homogen
	<i>Posttest</i>	0.316		

Sumber: Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Pemahaman Materi PPKn

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori normal dengan nilai signifikan lebih dari 0.05. Sedangkan nilai signifikan pada uji homogenitas menunjukkan nilai lebih dari 0.05 sehingga data pada pre-test dan post-test berada pada kategori homogen. Setelah kedua syarat terpenuhi maka akan dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh media poster digital terhadap pemahaman peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai *N Gain* didapat dari selisih nilai keseluruhan *Posttest* dan nilai keseluruhan *Pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran poster digital dalam meningkatkan pemahaman konsep PPKn pada peserta didik. Berikut merupakan hasil analisis *N Gain Score*.

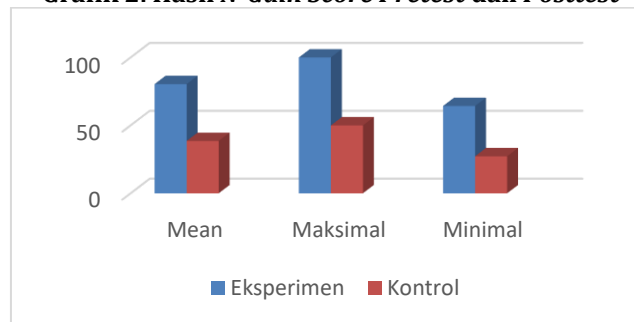
Tabel 7. Hasil Uji *N Gain Score*.

Kelas	Mean	Maksimal	Minimal
Eksperimen	80.39	100.00	64,29
Kontrol	38.53	50.00	27.27

Sumber: Hasil Uji *N Gain Score*

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil *N-Gain Score Pretest* dan *Posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 2. Hasil *N-Gain Score Pretest* dan *Posttest*



Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah implementasi media poster digital, hasil pemahaman peserta didik kelompok eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 80.39. Sedangkan hasil pemahaman peserta didik kelompok kontrol dengan media pembelajaran papan tulis memperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 38.53. Kemudian dilihat bahwa kelas eksperimen skor minimal 64,29 dan nilai maksimal 100. Sementara di kelas kontrol diperoleh nilai minimal 27.27 dan nilai maksimal 50. Dengan melihat nilai *ngain* pada peserta didik kelompok eksperimen memiliki hasil pemahaman lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik yang menggunakan media pembelajaran poster digital lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran papan tulis, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster digital dapat dikatakan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Namun, untuk mengetahui perbedaan secara signifikan hasil pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu menggunakan uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Independent sample t-test*

Indikator <i>independent sample t test</i>	Hasil <i>independent sample t test</i>
t-hitung	7.636
t-tabel	1.661
Sig (2-tailed)	0.000

Sumber: Hasil Uji *Independent sample t-test*

Tabel di atas menjelaskan yaitu nilai sig lebih kecil dibandingkan 0.05 dan nilai t- hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel sehingga dapat diasumsikan bahwa peserta didik kelompok eksperimen dengan media pembelajaran poster digital memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan peserta didik kelompok kontrol dengan media pembelajaran papan tulis.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen, yang mana pada penelitian ini melibatkan dua kelas yang memiliki kemampuan yang sama (seimbang) akan tetapi pada saat pelaksanaan penelitian diberikan perlakuan yang berbeda. Dua kelas tersebut yaitu kelas X 7 dengan jumlah 35 Peserta didik sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan media poster digital pada saat pembelajaran akan tetapi menggunakan media papan tulis dan kelas X 10 dengan jumlah 35 Peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran poster digital pada proses pembelajaran. Hasil perolehan data pada dua kelas yang dijadikan sampel tersebut akan disandingkan dan dilihat apakah media pembelajaran poster digital memiliki perbedaan terhadap tingkat pemahaman materi pada mata pelajaran PPKn atau tidak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan meningkatkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Di samping itu penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa Depdikbud dalam (Nurfadhillah, dkk 2021) Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi alasan bagi penulis untuk dapat melanjutkan penelitian terkait dengan penerapan penggunaan media poster digital dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada konsep kolaborasi antar budaya di Indonesia. Pengambilan keputusan dari analisis data yang dilakukan peneliti untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini didasarkan atas hasil nilai *Pretest Posttest* dan nilai angket media pembelajaran pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan lembar penilaian, yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil dari penggunaan media pembelajaran poster digital terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi identitas dan budaya. Penggunaan media pembelajaran poster digital diaplikasikan dalam pembelajaran PPKn pada kelas eksperimen yaitu kelas X 10. Proses pembelajaran yang diterapkan dikelas eksperimen adalah menggunakan media pembelajaran dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pertemuan. Dalam penggunaan media pembelajaran poster digital ini, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan juga pendidik dengan pendekatan saintifik yang menekankan keaktifan dan penerapan pembelajaran oleh peserta didik. Hal tersebut dibutuhkan kompetensi pedagogik oleh guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik mampu memahami peserta didik dengan memanfaatkan kemampuan kognitif dan guru mampu memahami perkembangan kepribadian peserta didik dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran poster digital menggunakan bantuan media gambar dan *smartphone*. Dengan bantuan media tersebut pelaksanaan pembelajaran akan lebih interaktif dan menarik dan materi yang terdapat di dalam poster digital dapat diakses dan dipelajari kapanpun dan dimanapun. Media poster digital jika dilihat dari aspek gaya belajar dikategorikan sebagai gaya belajar visual. Gaya belajar visual yaitu suatu proses penerimaan informasi yang lebih banyak memanfaatkan indra penglihatan (mata). Karena pada dasarnya seseorang yang bergaya belajar visual mereka akan lebih mudah paham saat belajar karena mereka dapat melihatnya secara langsung, atau akan lebih mengingat pembelajaran apabila melihat gambar-gambar yang menarik, atau dengan warna-warna yang mencolok Hamzah (Wahyuni, 2017). Hal tersebut dibuktikan pada penelitian ini

dimana peneliti membandingkan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan dua media pembelajaran serta gaya belajar visual yang sama. Pada kelas eksperimen menggunakan media poster digital yang di dalamnya terdapat tulisan, contoh gambar yang disesuaikan dengan materi belajar dan ditambah warna yang cerah supaya lebih menarik bagi yang melihatnya. Selanjutnya pada kelas kontrol menggunakan media papan tulis yang didalamnya berisikan hanya tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran tanpa adanya contoh gambar dan juga tambahan warna pada media papan tulis, hal tersebut membuat media pembelajaran papan tulis terlihat monoton dan peserta didik merasa bosan.

Setelah media poster digital tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran PPKn dikelas eksperimen yaitu kelas X 10 dengan materi identitas individu dan kolaborasi antar budaya, peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran dan merasa tertarik untuk belajar. Peserta didik mampu memahami materi dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan beberapa peserta didik sudah mulai berani untuk mengeluarkan pendapatnya untuk membahas materi tersebut dengan pendidik. Selain itu, dipertemuan sebelumnya peserta didik belum begitu paham dengan materi identitas dan contoh budaya Indonesia itu seperti apa, namun dengan bantuan media poster digital saat pembelajaran, peserta didik mengetahui makna identitas dan budaya serta mampu membedakan dari jenis identitas individu dengan identitas kelompok. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dengan sesama rekan yang lain maupun bertanya kepada pendidik terkait materi yang dirasa kurang dipahami. Ketika proses pembelajaran berlangsung proses pembelajaran lebih interaktif, karena peserta didik ikut terlibat secara aktif dan mampu menjelaskan serta memberikan contoh penerapan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursyamsi (2020).

Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dibahas serta mampu menyimpulkan keseluruhan materi tersebut. Dengan proses pembelajaran tersebut peserta didik sudah dikatakan lebih baik dalam memahami konsep materi identitas individu/kelompok dan kolaborasi antar budaya di Indonesia. Peserta didik mampu menjelaskan, mencontohkan, mengelompokkan dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan oleh Anderson dan Krathwohl (2010) bahwa pemahaman siswa dapat mencakup proses kognitif, yaitu menjelaskan (*explaining*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), membedakan (*inferring*), dan menyimpulkan (*comparing*). Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol tetap melaksanakan proses pembelajaran hanya saja media pembelajaran yang digunakan media papan tulis dan pada kelas kontrol proses pembelajarannya dominan berpusat pada pendidik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik akan menjelaskan materi dengan bercerita saja dan menuliskannya di papan tulis tanpa menggunakan media pendukung seperti gambar ataupun poster digital. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat pasif dan tidak fokus dalam belajar contohnya seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, dan terkadang peserta didik berpindah-pindah tempat duduk untuk mencari perhatian pendidik pada saat pembelajaran berlangsung dan membuat kondisi kelas yang kurang kondusif. Pemahaman yang diberikan oleh pendidik menjadi kurang optimal karena peserta didik hanya mengandalkan penjelasan dari pendidik saja. Tidak banyak peserta didik yang merespon stimulus dari pendidik dan hanya satu atau dua peserta didik saja yang bertanya terkait materi yang dibahas. Tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas kontrol cenderung rendah sehingga pemahaman peserta didik dalam materi identitas dan kolaborasi antar budaya di Indonesia tidak tercapai dengan baik dilihat dari hasil *Posttest* dan nilai angket media pembelajaran papan tulis yang dikerjakan peserta didik tergolong cukup rendah.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diperoleh hasil data berupa hasil nilai *Pretest Posttest*

dan nilai angket media pembelajaran dari masing-masing kelas yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis data penelitian yang dihasilkan dibantu dengan SPSS 22 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah heterogen atau berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai uji homogenitas sebesar 0,208 yang jika dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,208 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat diputuskan bahwa data hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi heterogen. Selain itu data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji normalitas dengan *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,071 dan 0,030 yang jika dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,071$ dan $0,030 > 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa data *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,100 dan 0,078 yang jika dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,100$ dan $0,078 > 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa data *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Sedangkan angket media pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,145 dan 0,42 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi adalah $0,145$ dan $0,042 > 0,05$, maka diputuskan bahwa data angket media pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan pada uji *independent sample t-test* pada *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai thitung sebesar 7.636 sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1.661 yang berarti bahwa nilai thitung $>$ nilai ttabel. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya pada nilai signifikansi pada uji *independent sample t test* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0.208 ($0.208 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya hasil perhitungan pada uji *independent sample t-test* pada nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai thitung sebesar 1.764 sedangkan nilai ttabel adalah sebesar 1.661 yang berarti bahwa nilai thitung $>$ nilai ttabel. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya pada nilai signifikansi pada uji *independent sample t test* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebesar 0.040 ($0.040 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka berdasarkan pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* terdapat perbedaan pemahaman materi identitas dan kolaborasi antar budaya peserta didik yang menerapkan media pembelajaran poster digital (kelas eksperimen) dengan pemahaman materi identitas dan kolaborasi antar budaya peserta didik yang menerapkan media pembelajaran papan tulis (kelas kontrol).

Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata (*mean*) adalah sebesar 87,86 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 73,14. Dari nilai rata-rata *Posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari perbedaan hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran poster digital mampu meningkatkan pemahaman konsep materi identitas dan kolaborasi antar budaya di Indonesia pada peserta didik dibandingkan dengan penerapan media pembelajaran papan tulis pada kelas kontrol. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Callista Meylani Nuril Ertinez (2022) yang menghasilkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran poster digital lebih efektif dalam menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam memahami materi PPKn dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil quasi eksperimen yang telah dilakukan di SMAN 2 Pringsewu, media poster digital terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman materi identitas dan kolaborasi antar budaya di Indonesia, hal tersebut dibuktikan dari peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang semula pada *Pretest* mendapatkan nilai rata-rata 42,14 namun setelah digunakannya media pembelajaran poster digital nilai rata-rata menjadi 87,86 Hal ini dapat

dibuktikan dengan perolehan nilai *N-Gain* sebesar 80.39 % yang termasuk dalam kategori tinggi atau memiliki pengaruh yang efektif, serta dibuktikan dengan uji normalitas angket media pembelajaran poster digital bahwasanya signifikansi kelas eksperimen 0,145 lebih besar dibandingkan dengan media pembelajaran papan tulis di kelas kontrol dengan signifikansi 0,042.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan penggunaan media pembelajaran poster digital dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn SMA. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poster digital terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman materi pada mata pelajaran PPKn, serta dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan meningkatkan pemahaman materi, dikarenakan media poster digital terkandung perpaduan warna, tulisan yang jelas, serta gambar yang sangat menarik perhatian peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* dan Uji T angket media poster digital sebesar 80,39% terhadap tingkat pemahaman materi peserta didik. Melalui penjelasan di atas, diketahui bahwasannya penggunaan media poster digital interaktif secara signifikan terhadap pemahaman peserta didik pada konsep kolaborasi antar budaya di Indonesia. Dengan demikian adanya media poster digital yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik. Artinya, semakin interaktif media poster digital maka semakin mudah pula informasi yang diterima dalam membentuk pemahaman peserta didik. Perspektif pendidik yang menggunakan konsep media poster digital ini dan masih ada beberapa variabel dependen yang dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan penerapan media poster digital. Implementasi media poster digital pada materi kolaborasi antar budaya pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran untuk dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dengan berbagai aspek positif dari integrasi pembelajaran tatap muka. Selain itu, pendidik dapat melakukan kombinasi media pembelajaran dengan media pembelajaran lainnya sehingga peserta didik menerima berbagai pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam memahami suatu materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M, Ikhtiarti, E, & Yanzi, H. (2019). Membangun generasi muda *smart and good citizenship* melalui pembelajaran ppkn menghadapi tantangan revolusi industri.
- Anderson dan Karthwohl. (2002). *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243-255.
- Nursalam, M. (2017). Pengembangan media pembelajaran e-poster berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber energi dan kegunaannya Peserta Didik kelas III SD Islam Al Madina Semarang. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *Nusantara*, 2(1), 117-128
- Sari, N. K. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berorientasi Nilai Keislaman Pada Materi Pengangguran Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 6(1), 35-44.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar maha Peserta Didik. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.

- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.